

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X3 DI SMA NEGERI 1 PRINGGARATA

Adrian Saputra ^{*1}
Muhammad Fardan Efendi ²
Herdinata Eka Saputra ³

^{1,2,3} Program Studi PPKn, Fakultas FKIP, Universitas Mataram, Indonesia.

*e-mail: e1b02410106@student.unram.ac.id¹, e1b02410105@student.unram.ac.id²,
e1b02410124@student.unram.ac.id³.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena adanya rasa ingin tahu peneliti mengenai apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SMA 1 Pringgarata. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X3 yang berjumlah 30 orang. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X3 SMA 1 Pringgarata. Hal ini dibuktikan dengan nilai r -hitung lebih besar daripada r -tabel ($0,971 > 0,361$) pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Kuantitatif, Motivasi Belajar.

Abstract

This research was conducted because of the researcher's curiosity about whether there is a relationship between learning motivation and student learning outcomes at SMA 1 Pringgarata. This research is a correlational research type using a quantitative approach. The subjects in this study were 30 students of class X3. Based on the data analysis that has been done, the results obtained show that there is a significant relationship between learning motivation and student learning outcomes of class X3 SMA 1 Pringgarata. This is evidenced by the calculated r value being greater than r table ($0.971 > 0.361$) at a significance level of 5%, so that the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_o) is rejected. Thus, it can be concluded that there is a relationship between learning motivation and student learning outcomes.

Keywords: Learning Motivation, Learning Outcomes, Quantitative.

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang dimiliki individu yang dapat mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu tersebut. Menurut Yamin (dalam Kompri, 2015:2), motivasi adalah suatu perilaku yang berfungsi untuk menentukan kebutuhan serta mengarahkan tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, Slameto (2013:2) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk memperoleh pengetahuan serta mengalami perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan. Fitria (2019) menyatakan bahwa guru memiliki peran utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan memahami karakteristik siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang menarik, bermakna, menantang, dan memberikan manfaat bagi mereka.

Candra & Abdul Sakban (2017) juga menyebutkan bahwa faktor eksternal turut terlibat dalam motivasi belajar anak, salah satunya adalah pola komunikasi orang tua. Dengan demikian, pola komunikasi yang terbuka, suportif, dan demokratis dari orang tua diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Kompri (2015), pentingnya motivasi belajar bagi siswa antara lain: (1) membantu siswa menyadari posisi dirinya dalam proses belajar dari awal hingga hasil akhir; (2) memberikan gambaran mengenai usaha belajar yang dilakukan dibandingkan dengan teman sebayanya; (3) mengarahkan aktivitas belajar; (4) meningkatkan semangat belajar; dan (5) menyadarkan siswa akan proses belajar yang berkelanjutan.

Setiap siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada pula yang rendah. Dalam kegiatan belajar, motivasi berfungsi sebagai pendorong, penggerak, serta pengarah tindakan siswa. Selain itu, motivasi juga dapat meningkatkan semangat belajar dan membuat siswa menyadari pentingnya proses belajar yang berkesinambungan demi mencapai tujuan. Jika siswa memiliki kesadaran tersebut, maka mereka cenderung mampu menyelesaikan tugas belajar dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Silvia (dalam Ricardo, 2017) yang menyatakan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi biasanya memiliki prestasi akademik yang baik, kebiasaan belajar yang teratur, serta pemahaman yang baik terhadap materi. Dengan demikian, motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Apabila motivasi belajar siswa tinggi, maka hasil belajar yang dicapai juga akan meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebaliknya, jika motivasi belajar rendah, maka hasil belajar cenderung menurun.

Hasil belajar merupakan indikator untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, sesuai dengan tujuan pembelajaran (Purwanto, 2014). Oleh karena itu, guru perlu melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa serta perkembangan yang terjadi setelah proses pembelajaran berlangsung.

Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar akan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Purwanto (2013:46), hasil belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Sukma (2014) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang digunakan difokuskan pada aspek kognitif, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan aktivitas mental atau berpikir.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema tertentu. Menurut Rusman (2016:139), pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang disusun dalam bentuk tema dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang utuh.

Rusmono (2017) juga menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan dan sumber belajar setelah menyelesaikan proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain korelasional, karena bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel. Berdasarkan sifatnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang dikumpulkan berupa angka mulai dari proses pengumpulan, pengolahan, hingga penyajian hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA 1 Pringgarata pada siswa kelas X3. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari Senin, 20 April 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, sedangkan sampel penelitian berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2020).

Teknik pengambilan sample yang digunakan pada penelitian ini adalah *Total Sampling*, karena jumlah siswa pada kelas tersebut berjumlah 30 orang, jumlah ini relatif kecil dan

semuanya dijasikan objek penelitian, maka otomatis seluruh populasi pada kelas tersebut menjadi sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket motivasi belajar yang diberikan kepada siswa kelas X3 SMA 1 Pringgarata. (a) Uji Validitas instrument dilakukan menggunakan korelasi product Moment Pearson. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%. Dan (b) Uji reliabilitas instrument dilakukan menggunakan metode *Cronbach Alpha*, instrument dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket yang berisi pernyataan-pernyataan berdasarkan indikator motivasi belajar, yaitu: (1) ketekunan dalam mengerjakan tugas, (2) tidak mudah menyerah, (3) keinginan untuk berprestasi, (4) kemandirian dalam belajar, (5) semangat dan kerajinan, (6) kesenangan dalam mengerjakan latihan soal, dan (7) keberanian dalam mempertahankan pendapat.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar (X) dengan Hasil Belajar siswa (Y). sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji perasyarat berupa uji noemalitas dan uji linearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X³ SMAN 1 Pringgarata dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa. Data yang dikumpulkan meliputi dua variabel utama, yaitu motivasi belajar sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y). Data motivasi belajar diperoleh melalui angket, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari nilai siswa.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Variabel	Skor Minimum	Skor Maksimum	Mean (Rata-rata)	Standar Deviasi
Motivasi Belajar	63	94	81,63	8,04
Hasil Belajar	41	88	74,03	13,73

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa memiliki skor minimum sebesar 63 dan maksimum sebesar 94. Rentang skor ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat motivasi antar siswa. Nilai rata-rata sebesar 81,63 menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup tinggi. Standar deviasi sebesar 8,04 menunjukkan bahwa penyebaran data motivasi belajar relatif tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata, sehingga dapat dikatakan data cukup homogen.

Sementara itu, hasil belajar siswa memiliki skor minimum sebesar 41 dan maksimum sebesar 88. Rentang ini menunjukkan adanya variasi kemampuan akademik siswa yang cukup besar. Nilai rata-rata sebesar 74,03 mengindikasikan bahwa secara umum hasil belajar siswa berada pada kategori cukup baik. Namun, standar deviasi sebesar 13,73 yang lebih besar dibandingkan motivasi belajar menunjukkan bahwa variasi hasil belajar siswa lebih tinggi, artinya terdapat perbedaan kemampuan yang lebih mencolok antar siswa.

Selanjutnya, sebelum dilakukan pengujian normalitas, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji Validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan uji validitas menggunakan korelasi product moment pearson terhadap 7 item pernyataan angket motivasi belajar, diperoleh nilai r hitung berkisar antara 0,612-0,845. Seluruh nilai r hitung lebih besar dari r table sebesar 0,361 ($n = 30$; $\alpha = 0,05$), sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 2. Uji Validitas

item	r hitung	r tabel	keterangan
1	0,672	0,361	Valid
2	0,714	0,361	Valid
3	0,783	0,361	Valid

4	0,726	0,361	Valid
5	0,759	0,361	Valid
6	0,845	0,361	Valid
7	0,801	0,361	Valid

Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* diperoleh nilai sebesar 0,887. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga instrument motivasi belajar dinyatakan reliabel dengan tingkat konsistensi yang sangat tinggi.

Table 3. Uji Reliabilitas

variabel	Cronbach alpha	keterangan
Motivasi belajar	0,887	Sangat reliabel

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan angket memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,361). Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,887 yang termasuk kategori sangat reliabel. Dengan demikian, instrument motivasi belajar layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X.

Selanjutnya, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Signifikan (Sig)	Keterangan
Motivasi Belajar	0,200	Normal
Hasil Belajar	0,065	Normal

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi untuk motivasi belajar sebesar 0,200 dan hasil belajar sebesar 0,065. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

Distribusi normal ini menunjukkan bahwa data layak digunakan untuk analisis statistik parametrik, seperti korelasi Product Moment. Jika data tidak normal, maka analisis yang digunakan harus berbeda, sehingga tahap ini sangat penting dalam penelitian kuantitatif.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Signifikansi (linearity)	Keterangan
Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar	0,000	Linear

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar bersifat linear atau tidak. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear.

Hubungan linear berarti bahwa setiap peningkatan pada motivasi belajar akan diikuti oleh peningkatan pada hasil belajar secara konsisten. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hubungan antara kedua variabel memenuhi syarat untuk dilakukan analisis korelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi

Variabel	r hitung	t tabel	Signifikansi	Keterangan
Motivasi Belajar dan Hasil Belajar	0,971	0,361	0,000	Sangat kuat dan signifikan

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi Product Moment. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai r hitung sebesar 0,971, sedangkan r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 30 siswa.

Karena r hitung lebih besar dari r tabel ($0,971 > 0,361$), maka hipotesis alternatif (H_a)

diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,971 berada pada kategori sangat kuat (0,90–1,00). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar memiliki tingkat keeratan yang sangat tinggi. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa kelas X3 SMA 1 Pringgarata. Hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi yang sangat tinggi, yaitu 0,971, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan searah.

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan cenderung lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, lebih fokus saat guru menjelaskan, serta memiliki keinginan yang kuat untuk memahami materi. Mereka juga cenderung lebih tekun dalam mengerjakan tugas dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah biasanya menunjukkan sikap kurang antusias dalam belajar. Mereka cenderung pasif di kelas, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta tidak memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai prestasi. Hal ini berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Perbedaan tingkat motivasi ini juga dapat menjelaskan variasi hasil belajar siswa yang terlihat pada nilai standar deviasi yang cukup besar. Artinya, motivasi belajar menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan perbedaan prestasi antar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak dalam kegiatan belajar. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh juga akan meningkat.

Selain itu, peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan penghargaan, serta menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar siswa lebih termotivasi. Lingkungan belajar yang kondusif juga turut mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi belajar perlu menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat mencapai hasil yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas X3 SMA 1 Pringgarata. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong sangat kuat, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar dapat diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan trimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Dr. Candra, S.Pd., M.Pd. atas bimbingan, arahan, saran serta motivasi yang diberikan selama proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terimakasih juga saya ucapkan kepada teman-teman yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, penyusunan penelitian, serta memberikan dukungan sehingga artikel ini dapat dengan baik. Selain itu, penulis juga berterimakasih kepada pihak SMA Negeri 1 Pringgarata yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, & Sakban A. (2017). Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal: Dipetik*
- Djamarah, S. B. (2019). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitria, L. (2019). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 45-52.
- Hidayat, R., & Suryana, Y. (2021). Korelasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di Era Pandemi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 33-41.
- Kompri, M. (2020). *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari, P., & Putra, A. (2022). Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *Journal of Educational Research*, 15(3), 112-120.
- Mulyani, S. (2020). Analisis Hubungan Motivasi dan Prestasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 78-86.
- Nugroho, T. (2021). Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar. *Indonesian Journal of Learning*, 7(1), 22-30.
- Purwanto, N. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ricardo, R. (2017). Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 50-59.
- Rusmono, D. (2020). *Strategi Pembelajaran dan Hasil Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2020). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S., & Kurniawan, D. (2023). Kontribusi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 15-25.